

Edukasi Dan Pendampingan Ibu Hamil Dengan Anemia Berprinsip *Respectul Women Care*

Wiwin Winarsih¹

^{1,2,3}STIKES Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 25, 2024
 Revised: Januari, 10, 2025
 Available online: Januari, 21, 2025

KEYWORDS

Ibu Hamil Anemia, Tablet Tambah Darah, Penyuluhan, Pendampingan Kader

CORRESPONDENCE

E-mail: wiwinwinarsih2012@gmail.com

A B S T R A C T

Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkiraan di Asia sebesar 49,4%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia merupakan keadaan dimana jumlah Hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Sampai saat ini anemia masih merupakan masalah gizi utama yang diderita oleh ibu hamil. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu, hamil disebut "potensial danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan meningkatkan kadar haemoglobin ibu hamil dengan prinsip *Respectul Women Care*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, dan tanya jawab serta pendampingan melalui grup whatsapp. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa, kader serta pihak Puskesmas Sewon II Bantul yang berbagi tugas sebagai pelaksana dalam pengukur kadar haemoglobin pada ibu. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan kader posyandu dan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul. Hasil Kegiatan pengabdian ini berdasarkan nilai evaluasi pre dan post test didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang anemia dari 36,6% menjadi 100%. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang kadar Hb ibu hamil setelah dilakukan pendampingan oleh kader selama 1 bulan dengan hasil kadar Hb semua ibu hamil yang mengalami anemia (30 orang) meningkat menjadi tidak anemia sebanyak 23 orang (76,7%), dan ibu hamil yang masih mengalami anemia sebanyak 7 orang (23,3%).

INTRODUCTION

Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9% (Hidayati dan Rahfiludin, 2020). Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkiraan di Asia sebesar 49,4%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Wulandari, et al., 2021).

Anemia merupakan keadaan dimana jumlah Hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Sampai saat ini anemia masih merupakan masalah gizi utama yang diderita oleh ibu hamil. Program pemberian tablet besi (Fe) pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata disebabkan oleh kepatuhan minum tablet besi (Fe) yang tidak optimal dan status besi Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil sangat rendah dan juga tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsinya belum maksimal (Widjanarko, 2019).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia. Berdasarkan Riset prosentasi ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48,9% artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Tanziha, et al., 2016).

Anemia merupakan keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk

membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Retnaningtyas, et al. 2022). Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah yang membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis.

Pemeriksaan kadar Hb menjadi sangat penting pada ibu hamil trimester I dan Trimester III guna mengetahui adanya tanda resiko yang bisa terjadi selama kehamilan. Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain status gizi ibu hamil dan konsumsi tablet tambah darah. Gizi ibu hamil perlu mendapatkan perhatian karena bisa menjadi manifestasi yang menyebabkan terjadinya perdarahan (Rohmah, 2016). Faktor lain selain status gizi ibu yang mempengaruhi anemia adalah kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah. (Juwita R, 2017).

Pada ibu hamil keadaan normal kadar Hb 11,0 g/dl di trimester I dan kadar Hb 10,5 g/dl di trimester II dan III. Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko tinggi dalam proses kehamilan, persalinan dan tumbuh kembang janin (WHO dalam Chandra et al, 2019). Anemia pada kehamilan berhubungan erat dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi diantaranya adalah perdarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Roosleyn, 2016).

Kebutuhan Fe untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin, zat besi akan disimpan oleh janin di hati selama bulan pertama sampai dengan bulan keenam kehidupan ibu hamil pada trimester ke tiga harus meningkatkan zat besi untuk kepentingan kadar Hb dalam darah untuk transfer pada plasenta, janin dan persiapan kelahiran (Rohmah, 2016).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu, hamil disebut "potensial danger to mother and child" (potensial membahayakan ibu dan anak) (Sjahriani dan Faridah, 2019). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah (Astuti dan Ertiana, 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur. Sebanyak 33,3% bayi yang lahir prematur dan BBLR disebabkan Anemia saat kehamilan, serta 70% penyebab kematian ibu dan anak karena anemia saat kehamilan. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon 2 mengalami peningkatan pada tahun 2019 terdapat 323 ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-10,9g/dL dan dengan kadar hemoglobin <8g/dL sebanyak 6 ibu hamil yang mengalami anemia. Kemudian ditahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan dari 295 menjadi 201 ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-10,9g/dL dan dengan kadar hemoglobin <8g/dL dari 6 menjadi 16 ibu hamil yang mengalami anemia. Dan pada tahun 2022 didapatkan data dari bulan Januari hingga bulan Juli kemarin terdapat 111 ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-10,9g/dL dan dengan kadar hemoglobin <8g/dL sebanyak 5 ibu hamil yang mengalami anemia.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia dan meningkatkan kadar haemoglobin ibu hamil dengan prinsip *Respectful Women Care*.

METODE

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juni 2024 pukul 08.00-10.30 WIB. Sedangkan, kegiatan pendampingan dilakukan selama 1 bulan yaitu tanggal 3 Juni hingga 1 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan kader posyandu dan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 ibu hamil dengan anemia.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, dan tanya jawab serta pendampingan melalui grup whatsapp. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa, kader serta pihak Puskesmas Sewon II Bantul yang berbagi tugas sebagai pelaksana dalam mengukur kadar haemoglobin pada ibu.

Bahan dan alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan ini yaitu power point, laptop, speaker aktif, dan aplikasi whatsapp.

RESULTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada ibu hamil anemia kemudian bekerja sama dengan kader untuk melakukan pendampingan melalui whatsapp grup untuk pemantauan konsumsi tablet besi serta makan-makanan yang mengandung zat besi. Pendampingan melalui whatsapp grup bertujuan untuk memantau kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet FE dan makanan tinggi zat besi dengan harapan meningkatnya kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Kegiatan edukasi dan pemantauan ini diberikan oleh pelaksana pengabdian masyarakat dibantu dengan mahasiswa dan kader. Peserta tampak antusias menyimak materi dan memiliki keingintahuan yang cukup besar tentang materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan langsung yang disampaikan oleh peserta saat narasumber menyampaikan materi untuk mempertajam pemahaman peserta.

Pemberian materi juga diselingi kegiatan ice breaking guna melakukan penyegaran dan meningkatkan semangat peserta untuk menerima materi selanjutnya.

Selain pemberian materi melalui ceramah dan tanya jawab, narasumber juga memutar video edukasi tentang Anemia pada Ibu Hamil yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI. Dengan meningkatnya pemahaman ibu, diharapkan ibu dapat lebih patuh lagi dalam mengkonsumsi tablet FE dan mencukupi kebutuhan nutrisi harian dengan jenis makanan yang mengandung zat besi tinggi sehingga dapat meningkatkan kadar haemoglobin ibu.



DISCUSSION

Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai kehamilan sangat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Kasus anemia banyak terjadi pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah dimana pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu hamil untuk menerima informasi dan memahami pentingnya menjaga kehamilan dengan memberikan makanan bergizi untuk

mencegah terjadinya anemia pada ibu dan kesehatan janin yang dikandungnya. Pencegahan dan penatalaksanaan awal anemia dalam kehamilan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang tanda, gejala dan pengelolaan anemia dalam kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan hendaknya ditujukan pada mutu diet sehari-hari, termasuk konsumsi zat besi dalam makanan sebagai upaya pencegahan anemia dalam kehamilan.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pemberian penyuluhan pada ibu-ibu hamil dengan anemia dapat dilakukan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau pemantauan saat kunjungan ulang antenatal oleh ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kemudian dilakukan pemeriksaan ulang, pemberian pendidikan kesehatan, penyuluhan dalam kelompok atau konseling per individu dan rujukan jika ada indikasi medis. Selama ini kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan jarang dilakukan, mengingat keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia. Sedangkan ibu-ibu hamil cenderung jarang datang kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan ulang rutin jika tidak merasa ada keluhan atau masalah. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran ibu-ibu hamil tentang bahaya, pencegahan, serta cara penanganan anemia dalam kehamilan.

Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pengabdian/tim kepada khalayak sasaran untuk melihat luaran dan dampak, baik positif maupun negatif terhadap pelaksanaan pendampingan bagi ibu hamil dengan anemia, meliputi :

1. Evaluasi awal pada saat kunjungan pertama, dilakukan penjarangan untuk menentukan status anemia ibu hamil (kadar Hb < 11 gr%) dan didapati 30 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Kemudian dilakukan pemeriksaan kehamilan dan pre test tentang anemia dalam kehamilan, dengan hasil 11 dari 30 (36,6%) orang ibu hamil menjawab benar.
2. Monitoring berupa kunjungan rumah dan penyampaian penkes tentang anemia dalam kehamilan, yaitu khusus bagi ibu-ibu hamil yang mengalami anemia dilakukan oleh kader posyandu.
3. Evaluasi post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang anemia dalam kehamilan dengan hasil 30 orang ibu hamil (100%) menjawab benar. Dengan begitu kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dari 36,6% menjadi 100%.
4. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang kadar Hb ibu hamil setelah dilakukan pendampingan oleh kader selama 1 bulan dengan hasil kadar Hb semua ibu hamil yang mengalami anemia (30 orang) meningkat menjadi tidak anemia sebanyak 23 orang (76,7%), dan ibu hamil yang masih mengalami anemia sebanyak 7 orang (23,3%).

CONCLUSIONS

Hasil Kegiatan pengabdian ini berdasarkan nilai evaluasi pre dan post test didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang anemia dari 36,6% menjadi 100%. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang kadar Hb ibu hamil setelah dilakukan pendampingan oleh kader selama 1 bulan dengan hasil kadar Hb semua ibu hamil yang mengalami anemia (30 orang) meningkat menjadi tidak anemia sebanyak 23 orang

(76,7%), dan ibu hamil yang masih mengalami anemia sebanyak 7 orang (23,3%).

REFERENCES

- nashrin PA, Aryanti D, Februanti S. Implementasi Pendidikan Kesehatan Penanganan Anemia Kehamilan
- Astuti RY, Ertiana D. Anemia dalam kehamilan. Pustaka Abadi, 2018.
- Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones* 2019; 9: 653–659.
- Hidayanti L, Rahfiludin MZ. Dampak Anemi Defisiensi Besi Pada Kehamilan: A Literature Review. *Gaster* 2020; 18: 50–64.
- Nasla UE. PENGELOLAAN ANEMIA PADA KEHAMILAN. Penerbit NEM, 2022.
- Ningsih ES, Putri SE. PENCEGAHAN ANEMIA KEHAMILAN. In: *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. 2022.
- Pada Ibu Hamil di Tasikmalaya. *Nurs Care Heal Technol J* 2022; 2: 147–153.
- Pujiastutik YE, Refina RC, Firdausi A, et al. Sosialisasi Anemia Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *J Community Engagem Heal* 2019; 2: 1–4.
- Retnaningtyas E, Siwi RPY, Wulandari A, et al. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan Mengenai Anemia Kehamilan. *Panrannuangku J Pengabdian Masy* 2022; 2: 14–18.
- Roosleyn IPT. Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan. *J Ilm Widya* 2016; 3: 1–9.
- Sari SIP, Harahap JR, Helina S. ANEMIA KEHAMILAN.
- Sjahriani T, Faridah V. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *J Kebidanan* 2019; 5: 106–115.
- Sulistiyawati W, Khasanah NA. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dan Faktor Yang Melatarbelakangi. In: *Prosiding Seminar Nasional*. 2019, pp. 201–207.
- Tanzihah I, Damanik MRM, Utama LJ, et al. Faktor risiko anemia ibu hamil di Indonesia. *J Gizi Dan Pangan* 2016; 11: 143–152.
- Wahyuni S, Ananti Y, Issabella CM. Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Systematic Literatur Review. *J Heal* 2021; 8: 94–104.
- Wulandari AF, Sutrisminah E, Susiloningtyas I. Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent* 2021; 16: 692–698.